

BAB III

METODE PENELITIAN

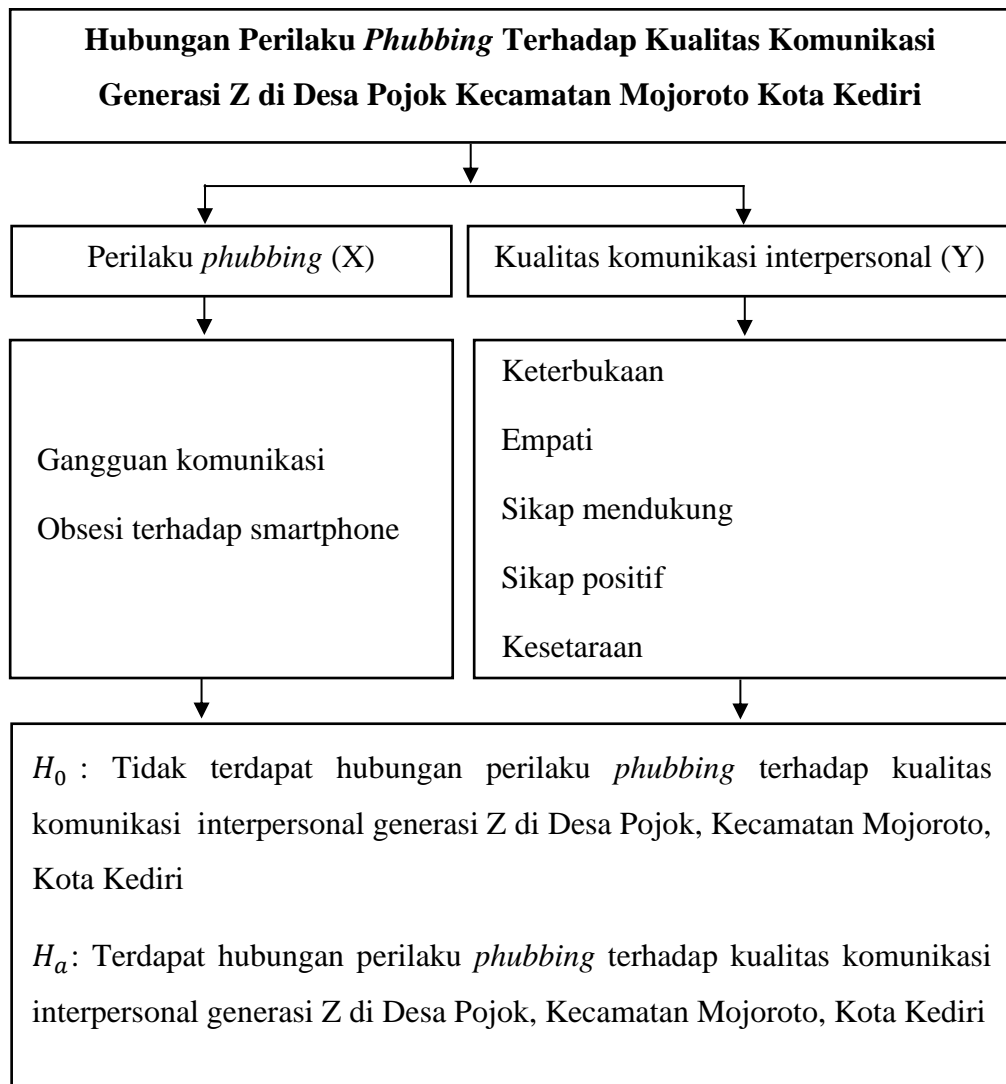
Untuk menghasilkan temuan penelitian yang sistematis dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan metodologi penelitian sebagai alat untuk mengukur keberhasilan temuan penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk memberikan penjelasan metodis tentang hubungan perilaku phubbing generasi Z terhadap kualitas komunikasi interpersonal di Desa Pojok, Kota Kediri. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang dapat mengkarakterisasi suatu permasalahan dengan jawaban yang dapat diterapkan secara umum.

Metodologi penelitian korelasional digunakan dalam penelitian ini yang dapat diartikan sebagai hubungan. Korelasi merupakan teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional bertujuan apakah ada hubungan antara variabel terikat dan bebas, atau antara dua variabel atau lebih, dan tingkat hubungan tersebut. Sementara itu, untuk menganalisis hubungan variabel menggunakan pendekatan uji korelasi *Pearson Product Moment*.

Dengan menggunakan rencana berikut, peneliti ingin mengetahui hubungan perilaku phubbing terhadap kualitas komunikasi generasi Z di Desa Pojok, Kota Kediri. Kota Kediri.



B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, populasi suatu wilayah yang luas terdiri dari benda-benda/topik-topik dengan atribut dan karakteristik tertentu yang kemudian dipilih oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut dan diuji atas penemuannya.³⁴

Populasi penelitian ini adalah remaja generasi Z yang rutin menggunakan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017).

ponsel di Desa Pojok, Kota Kediri. Menurut data kependudukan Desa Pojok Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, remaja generasi Z total populasi sebesar 1973 jiwa.

Sampel mewakili sebagian dari ukuran dan susunan populasi.³⁵ Peneliti menggunakan strategi purposive sampling untuk mendapatkan sampel. Teknik purposive sampling adalah suatu metode pemilihan sampel dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu. Responden yang sesuai dengan kriteria dipilih oleh peneliti untuk dijadikan sampel.

Untuk menentukan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (error tolerance)

Peneliti menggunakan faktor kesalahan 15% (0,15) dengan perhitungan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{1973}{1 + 1973 \times (0,15)^2}$$

$$n = \frac{1973}{1 + 1973 \times 0,0225}$$

$$n = \frac{1973}{45,3925}$$

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

$$n = 43,46$$

Berdasarkan hasil tersebut dengan tingkatan 15% diperoleh jumlah sampel 43,46, namun karena bilangan tersebut pecahan maka sampel dibulatkan menjadi 65 sampel.

C. Teknik Pengumpulan Data

Bagian penting dari penelitian adalah menetapkan kondisi yang harus dipenuhi oleh sumber data untuk mengumpulkan data yang relevan. Metode pengumpulan data yang digunakan:

1. Kuesioner

Untuk mengumpulkan data, peserta diajak untuk menanggapi pernyataan atau pertanyaan secara tertulis dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah alat yang berguna untuk mengumpulkan data ketika peneliti sudah memahami dengan jelas faktor-faktor yang mereka lihat dan apa yang diharapkan responden.³⁶ Pernyataan atau pertanyaan tertutup dan terbuka dapat digunakan dalam kuesioner. Mereka yang memenuhi persyaratan kelayakan penelitian menerima kuesioner tertutup dari peneliti. Kuesioner digunakan karena metodenya lebih murah, efisien dan hipotesis dapat diuji langsung dengan mengolah data yang diperoleh.

³⁶ *Ibid*, 199

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung di tempat penelitian. Karena keterampilan observasi ini memungkinkan peneliti melihat sendiri, mengamati sendiri, lalu merekam peristiwa yang terjadi dalam situasi kehidupan nyata. Yakni dengan melihat sekaligus mencermati dengan mengamati perilaku *phubbing* terhadap kualitas komunikasi interpersonal pada generasi Z di Desa Pojok Kota Kediri.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur peristiwa sosial dan lingkungan yang diamati. Banyaknya variabel yang akan diselidiki menentukan berapa banyak instrumen penelitian yang dibutuhkan.³⁷ Tujuan dari instrumen penelitian ini dibuat untuk menilai apakah ada hubungan perilaku *phubbing* terhadap kualitas komunikasi interpersonal.

³⁷ Rully Indrawan and R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan Dan Pendidikan* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2014).

Tabel 3.1 Variabel dan Instrumen Penelitian

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item	
				Favorable	Unfavorable
1	Variabel (X) Perilaku Phubbing	1. Gangguan komunikasi	Menerima/melakukan panggilan telepon ketika sedang berkomunikasi langsung dengan orang lain.	1,3	2
			Membalas pesan ketika sedang berkomunikasi langsung dengan orang lain	5,6	4
			Mengecek notifikasi media sosial ketika sedang berkomunikasi dengan orang lain	7	8
			Kelekatan terhadap smartphone	9,10	-
		2. Obsesi terhadap smartphone	Cemas ketika jauh dari ponsel	11	12
			Kesulitan dalam mengatur waktu penggunaan smartphone	13,14	15
2	Variabel (Y)	1. Keterbukaan	Keinginan untuk terbuka dengan lawan bicara	1,2	-
			Menanggapi lawan bicara	3,4	5
	Kualitas Komunikasi Interpersonal	2. Empati	Merasakan perasaan orang lain	6	7
			Memahami pendapat, sikap, dan perilaku orang lain	8,9	-
	3. Sikap Mendukung	Mendukung isi pembicaraan orang lain	10,11	12	
		4. Sikap Positif	Berpikiran positif terhadap orang lain/tidak menaruh curiga secara berlebihan	13,14	15
			5. Kesetaraan	Rasa saling menghargai	16,17

Skala Likert disertakan dalam desain instrumen untuk mendapatkan data yang tepat untuk penelitian ini. Menurut Sugiyono, skala Likert merupakan alat untuk mengukur bagaimana perasaan suatu kelompok maupun individu terhadap suatu permasalahan sosial. Peneliti menggunakan survei atau kuesioner yang mencakup penilaian berikut:

Tabel 3.2 Bobot Skor

Item Favorable	Item Unfavorable
SS : Sangat setuju Diberi skor 5	SS : Sangat setuju Diberi skor 1
S : Setuju Diberi skor 4	S : Setuju Diberi skor 2
RG: Ragu-ragu Diberi skor 3	RG: Ragu-ragu Diberi skor 3
TS : Tidak setuju Diberi skor 2	TS : Tidak setuju Diberi skor 4
ST : Sangat tidak setuju Diberi skor 1	ST : Sangat tidak setuju Diberi skor 5 ³⁸

1) Uji Validitas

Uji validitas mengevaluasi keandalan kuesioner yang digunakan dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan mencari keterkaitan antara setiap pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *Pearson Product Moment*. Membandingkan nilai r yang dihitung dengan nilai yang sama pada r tabel merupakan metode standar dalam memvalidasi hipotesis. Tingkat signifikansi penelitian, yang sering kali ditetapkan sebesar 5% atau 0,05 dari total responden, menjadi dasar perbandingan ini. Peneliti dapat mengevaluasi validitas temuannya dengan menghitung nilai r tabel.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

Kriteria uji yang diperoleh adalah butir yang valid adalah butir yang rhitungnya $>$ rtabel, sedangkan butir yang tidak valid adalah butir yang rhitungnya $<$ rtabel.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Ketika alat pengukur secara konsisten menghasilkan hasil yang sama untuk gejala yang sama setelah penggunaan berulang, dikatakan dapat diandalkan. Reliabilitas digunakan untuk menguji akurasi alat ukur dengan mengukur item penelitian yang sama dan mendapatkan hasil yang sama setelah banyak digunakan, alat tersebut harus stabil (yaitu, tidak dapat berubah). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 26 dengan metode Cronbach's alpha yang didasarkan pada pengukuran skala Cronbach's alpha 0-1.³⁹ Ukuran kestabilan alpha dijelaskan di bawah ini:

Tabel 3.3 Skala *Alpha Cronbach's*

Nilai Alpha Cronbach's	Keterangan
0,00-0,20	Kurang reliabel
0,21-0,40	Agak reliabel
0,41-0,60	Cukup reliabel
0,62-0,80	Reliabel
0,81-1,00	Sangat reliabel

3) Teknik Analisis Data

Memadatkan informasi ke dalam format yang lebih mudah dibaca dan dipahami adalah tugas analisis data. Metode ini berusaha untuk mensintesis

³⁹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2008).

informasi dengan cara yang dapat dipahami dan dianalisis untuk menyelidiki hubungan antara pertanyaan penelitian. Program SPSS 26 digunakan untuk menampilkan prosedur analisis data dalam bentuk numerik. Dalam penelitian ini, metode analisis data meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas untuk menentukan apakah distribusi data dalam sekumpulan variabel atau sekelompok variabel konsisten dengan distribusi normal. Dalam melakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, peneliti menggunakan SPSS 26 dengan melihat angka pada kolom Signifikansi (Sig.). Kesimpulan pengujian ini didasarkan pada hal-hal berikut:

- a) Hasil pengujian dianggap distribusi normal jika nilai Sig. > 0,05
- b) Hasil pengujian dianggap distribusi tidak normal jika nilai Sig. < 0,05.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah menentukan linier atau tidaknya pola sebaran variabel phubbing(X) dan variabel kualitas komunikasi interpersonal(Y) pada generasi Z di Desa Pojok Kota Kediri.. Nilai signifikan pada kolom *deviation from linearity* uji linearitas ini menunjukkan bahwa variabel X dan Y dapat dikatakan mempunyai hubungan linier jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

c. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali mengklaim bahwa statistik deskriptif menggambarkan suatu data berdasarkan nilai terendah, tertinggi, dan mean. Statistik deskriptif adalah jenis analisis yang biasanya digunakan untuk menguji hipotesis dan penentuan profil data sampel.

2. Uji Korelasi

Dengan menguji nilai koefisien korelasi, maka uji korelasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian mempunyai hubungan satu sama lain. Uji korelasi Pearson Product Moment merupakan uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan program SPSS versi 26 for Windows.

Berikut kriteria keputusan uji korelasi:

- a) Berkorelasi jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$.
- b) Tidak terdapat korelasi jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$.

Tabel 3.4 Kategorisasi Kekuatan Hubungan

Nilai Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat